

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu bentuk badan usaha yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia, kegiatan produksi dan distribusi dilakukan untuk mencapai pendapatan yang setinggi-tingginya. Menurut Erviva Farianti (2022), pertumbuhan perusahaan terus berubah sejalan dengan pertumbuhan penduduk, yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan primer, sekunder dan tersier (kebutuhan manusia akan jasa), sehingga mendorong persaingan yang ketat antar perusahaan dimana nilai bisnis menggambarkan keadaan bisnis. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan adalah kinerja manajemen dengan nilai bisnis yang baik, perusahaan dipersepsikan baik oleh calon investor dan juga kinerja perusahaan dipersepsikan baik oleh kreditur.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan perdagangan yang fokus pada penelitian, pengembangan dan distribusi obat-obatan, khususnya di bidang kesehatan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Dimana pada masa pandemi saat ini, perusahaan farmasi sangat dibutuhkan masyarakat dan farmasi merupakan jenis perusahaan yang memproduksi obat-obatan, seperti pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut Yusril (2018) Di zaman metropolitan seperti sekarang ini, banyak sekali produsen yang memproduksi produk makanan dan minuman cepat saji seiring dengan

Pertumbuhan masyarakat yang sibuk dan menginginkan sesuatu yang serba cepat. Oleh karena itu, masyarakat menuntut pendidikan kesehatan dan pola hidup sehat yang terus berkembang, didukung oleh kemajuan yang sangat pesat, serta perdagangan alat kesehatan dan alat kesehatan yang semakin canggih. Hal ini menuntut perusahaan farmasi untuk dapat terus meningkatkan kemampuan bisnisnya guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan tersebut menggunakan sistem yang saling terhubung untuk menumbuhkan jaringan Berikut ini daftar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yaitu sebanyak 12 Perusahaan.

Tabel 1.1  
Nama Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Kode | Nama Perusahaan                              | Tanggal Pencatatan |
|----|------|----------------------------------------------|--------------------|
| 1  | DVLA | Darya-Valia Laboratoria Tbk                  | 11 Oktober 1994    |
| 2  | INAF | Indofarma                                    | 17 April 2001      |
| 3  | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk                    | 04 Juli 2001       |
| 4  | KLBF | Kalbe Farma Tbk                              | 30 Juli 1991       |
| 5  | MERK | Merck Tbk                                    | 23 Juli 1981       |
| 6  | PEHA | PT Phapros Tbk                               | 26 Desember 2018   |
| 7  | PYFA | Pyridam Farma Tbk                            | 16 Oktober 2001    |
| 8  | SCPI | Organon Pharma Indonesia                     | 08 Juni 1990       |
| 9  | SIDO | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 18 Desember 2013   |
| 10 | SOHO | Soho Global Health                           | 9 Agustus 2020     |
| 11 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk                       | 17 Juni 1994       |
| 12 | SDPC | Millennium Pharmacon International Tbk       | 07 Mei 1990        |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Di Indonesia farmasi merupakan sektor yang menjanjikan akibat meningkatnya permintaan, pemerintah telah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya merealisasikan program Making Indonesia 4.0. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan daya saing sektor perangkat medis dan farmasi dengan mendorong; menyelenggarakan proses administratif digital; dan mendorong terwujudnya kinerja yang lebih efektif dan efisien. <https://www.bkpm.go.id> (2022).

Disaat masa pandemi Covid-19, harga saham farmasi sempat naik mencapai 100% pada pertengahan tahun 2020. Ini mendorong perusahaan farmasi untuk memproduksi semua obat-obatan untuk penyembuhan covid-19. Sehingga BUMN farmasi yang merupakan anak usaha PT Bio Farma, yakni PT Indofarma Tbk (INAF) dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) sempat mencatat kenaikan lebih dari 100%. KAEF mencatatkan kenaikan tertinggi, dengan melesat 5,19% ke Rp 2.840/saham. Saat ditutup melesat 7,57% ke Rp 2.700/saham. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, KAEF mencetak laba bersih sebesar Rp 17,63 miliar. Besaran laba pada 2020 naik jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mana perusahaan mengalami kerugian Rp 12,7 miliar. <https://www.cnbcindonesia.com> (2021).

Menurut Kahfi (2018), nilai perusahaan menjadi tujuan utama investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dinilai baik oleh calon investor. Setiap pemilik usaha akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa usahanya layak sebagai alternatif investasi, sehingga jika pemilik usaha tidak dapat menunjukkan sinyal yang baik tentang nilai usaha, maka nilai usaha lebih di bawah nilai sebenarnya.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, karena pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan selalu berkaitan dengan harga saham.

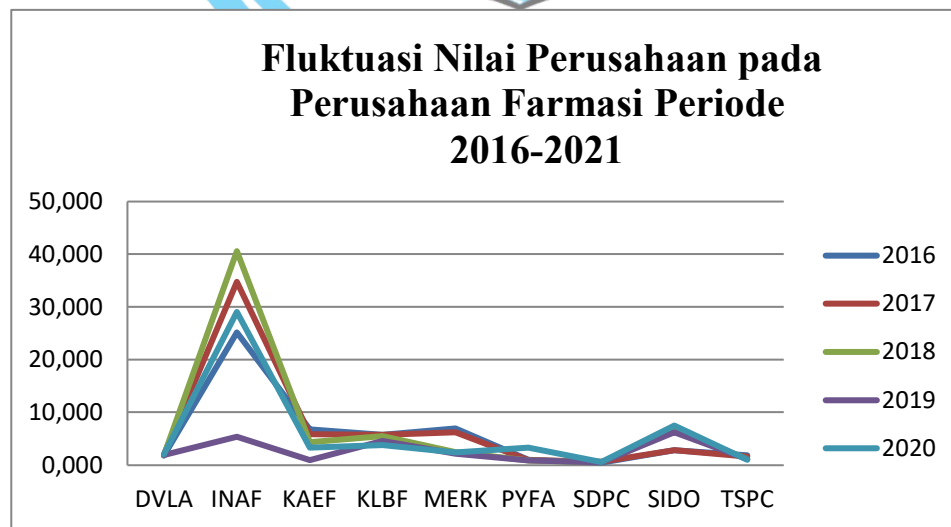
Secara umum, tujuan memulai suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Prasetyo Octrivina (2021), ia mengemukakan bahwa nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan *Price To Book Value*, yaitu perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Jika nilai buku adalah perbandingan antara modal dan jumlah saham yang tidak tersedia. Berdasarkan nilai buku, PBV menunjukkan berapa banyak yang dapat diperoleh perusahaan sebagai imbalan sehubungan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Berdasarkan rasio PBV dapat diketahui bahwa nilai perusahaan baik jika nilai PBV lebih dari satu, sehingga nilai pasar lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin baik nilai perusahaan. Sebaliknya, jika PBV di bawah satu, maka nilai perusahaan tidak baik. Sehingga investor tidak mempersepsikan perusahaan dengan baik, karena nilai PBV salah satunya menggambarkan bahwa harga jual perusahaan lebih rendah dari nilai buku perusahaan.

Berikut merupakan data nilai perusahaan dengan menggunakan perhitungan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 1.2  
*Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

| No        | Kode Perusahaan | Tahun  |        |        |         |         | Rata-rata |
|-----------|-----------------|--------|--------|--------|---------|---------|-----------|
|           |                 | 2016   | 2017   | 2018   | 2019    | 2020    |           |
| 1         | DVLA            | 1.758  | 1.936  | 1.810  | 1.895   | 2.035   | 1.887     |
| 2         | INAF            | 25.192 | 34.738 | 40.564 | 5.340   | 29.026  | 26.972    |
| 3         | KAEF            | 6.724  | 5.829  | 4.302  | 0.937   | 3.322   | 4.223     |
| 4         | KLBF            | 5.698  | 5.702  | 5.465  | 4.546   | 3.796   | 5.041     |
| 5         | MERK            | 6.920  | 6.187  | 2.464  | 2.149   | 2.398   | 4.024     |
| 6         | PYFA            | 1.014  | 0.900  | 0.891  | 0.849   | 3.310   | 1.393     |
| 7         | SDPC            | 0.473  | 0.659  | 0.521  | 0.514   | 0.578   | 0.549     |
| 8         | SIDO            | 2.801  | 2.823  | 6.589  | 6.240   | 7.496   | 5.190     |
| 9         | TSPC            | 1.864  | 1.594  | 1.155  | 1.084   | 0.988   | 1.337     |
| Rata-Rata |                 | 5.827  | 6.708  | 7.085  | 106.573 | 374.617 | 100.162   |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)



Gambar 1.1

Fluktuasi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Berdasarkan data gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan. Hasil perhitungan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah perusahaan Indofarma (INAF) periode 2018 dengan nilai perlembar saham sebesar 40.564. Hal ini terbukti bahwa perusahaan Kimia Farma mengalami kenaikan di masa pandemi pada tahun 2018, Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menunjukkan besar kepercayaan di mata investor.

Menurut Endah Prawesti Ningrum (2022) nilai perusahaan merupakan sesuatu yang diinginkan jika bernilai positif dalam arti bermanfaat dan cepat untuk kepentingan usaha. Dimana *Return On Equity* lebih tinggi dari tingkat keuntungan yang diperoleh, maka harga saham perusahaan akan naik, dan apabila semakin kecil nilai *Debt To Equity Ratio* menunjukan semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rosa Alfiani Putri (2020) berjudul Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2018 *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana profitabilitas perusahaan. Menurut Simanungkalit & Silalahi (2019), profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan, sehingga investor akan bereaksi positif dan harga saham akan naik. Profitabilitas perusahaan mempengaruhi kebijakan

investor mengenai investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membujuk investor untuk menginvestasikan dananya dalam mengembangkan usahanya, sebaliknya tingkat laba yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya.

Pengukuran profitabilitas ini berkaitan dengan rasio *return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas. *Return on equity* (ROE) merupakan ukuran profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk memulihkan ekuitas. Tingginya ROE merupakan sinyal positif perusahaan bahwa dengan meningkatnya permintaan saham maka harga saham di pasar modal dapat meningkat.

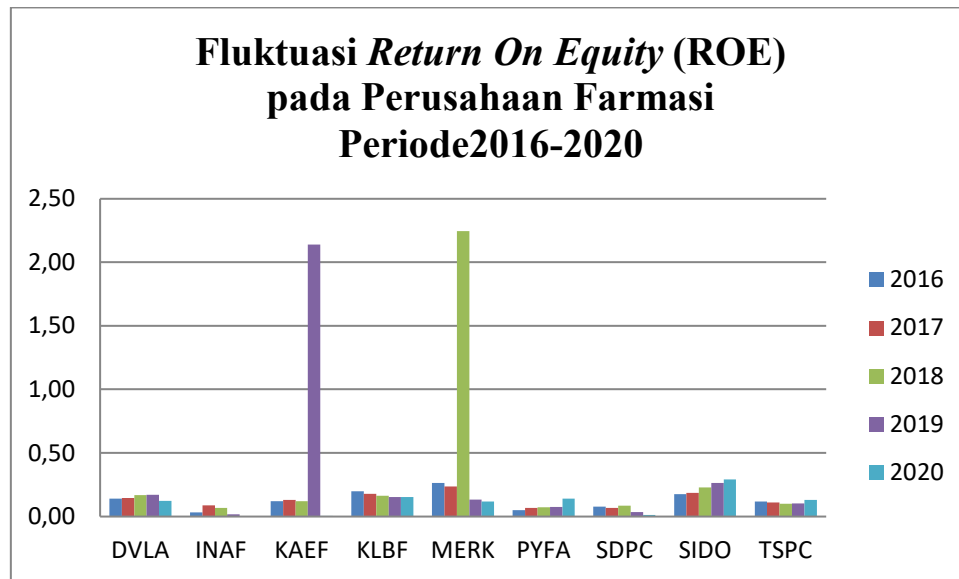
Berikut merupakan data profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 1.3  
*Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

| NO | Kode | Tahun |      |      |      |      | Rata-rata |
|----|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|    |      | 2016  | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |           |
| 1  | DVLA | 0.14  | 0.15 | 0.17 | 0.17 | 0.12 | 0.15      |
| 2  | INAF | 0.03  | 0.09 | 0.07 | 0.02 | 0.00 | 0.04      |
| 3  | KAEF | 0.12  | 0.13 | 0.12 | 2.14 | 0.00 | 0.50      |
| 4  | KLBF | 0.20  | 0.18 | 0.16 | 0.15 | 0.15 | 0.17      |
| 5  | MERK | 0.26  | 0.24 | 2.24 | 0.13 | 0.12 | 0.60      |
| 6  | PYFA | 0.05  | 0.07 | 0.07 | 0.07 | 0.14 | 0.08      |
| 7  | SDPC | 0.08  | 0.07 | 0.08 | 0.03 | 0.01 | 0.05      |
| 8  | SIDO | 0.17  | 0.18 | 0.23 | 0.26 | 0.29 | 0.23      |

|           |      |        |        |        |        |        |      |
|-----------|------|--------|--------|--------|--------|--------|------|
| 9         | TSPC | 0.12   | 0.11   | 0.10   | 0.10   | 0.13   | 0.11 |
| Rata-Rata |      | 224.04 | 224.15 | 224.27 | 224.38 | 224.49 | 0.04 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)



Gambar 1.2

Fluktuasi *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Berdasarkan data gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) setiap tahunnya mengalami perubahan. Jika dilihat dari besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka nilai yang paling tinggi adalah perusahaan Merck Tbk (MERK) periode tahun 2018 dengan nilai 2,24. Hal ini berarti prospek perusahaan baik, karena profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu sangat baik. Sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah adalah perusahaan Indofarma (INAF) periode 2020 dengan nilai 0,00.

Sehingga dengan menggunakan Return On Equity (ROE) ini, dimana return yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memudahkan manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:84), menyatakan bahwa ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan berdasarkan modal saham tertentu. Tingginya *return on equity* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham tinggi, sehingga *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Difanna Karyani (2021) yang berjudul Likuiditas (CA) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu Sarah Ammara Pradina dan Ade Nahdiatul Hasanah (2021) Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Yang mempengaruhi nilai perusahaan selain profitabilitas (ROE) adalah kebijakan utang (DER), karena utang merupakan kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Menurut Septariani (2017), perusahaan yang menggunakan tingkat hutang yang lebih tinggi dapat meningkatkan laba per saham, yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan, yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. Hutang merupakan sumber dana eksternal bagi suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Penggunaan hutang bagi suatu perusahaan memiliki dampak yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan pada tingkat tertentu, semakin tinggi nilai perusahaan. Jika tingkat hutang lebih besar dari rasio hutang yang ditetapkan perusahaan, maka jumlah perusahaan berkurang karena manfaat penggunaan hutang relatif lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.

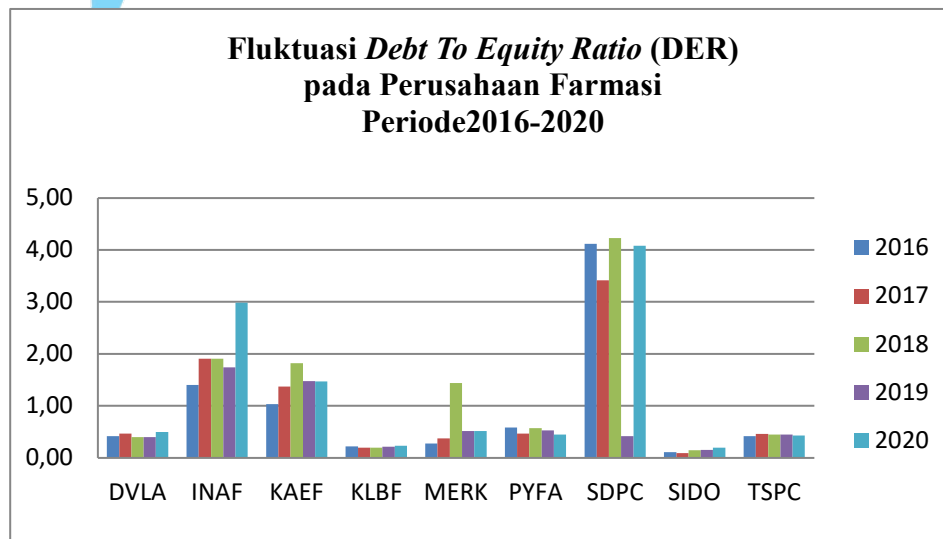
Kebijakan hutang menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016:158) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan dapat terjadi pada perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi apresiasi investor dalam menurunkan harga saham.

Berikut merupakan data nilai perusahaan dengan menggunakan perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 1.4  
*Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

| NO        | Kode | Tahun |      |      |      |      | Rata-Rata |
|-----------|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|           |      | 2016  | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |           |
| 1         | DVLA | 0.42  | 0.47 | 0.40 | 0.40 | 0.50 | 0.44      |
| 2         | INAF | 1.40  | 1.91 | 1.90 | 1.74 | 2.98 | 1.99      |
| 3         | KAEF | 1.03  | 1.37 | 1.82 | 1.48 | 1.47 | 1.43      |
| 4         | KLBF | 0.22  | 0.20 | 0.20 | 0.21 | 0.23 | 0.21      |
| 5         | MERK | 0.28  | 0.38 | 1.44 | 0.52 | 0.52 | 0.62      |
| 6         | PYFA | 0.58  | 0.47 | 0.57 | 0.53 | 0.45 | 0.52      |
| 7         | SDPC | 4.12  | 3.41 | 4.23 | 0.42 | 4.08 | 3.25      |
| 8         | SIDO | 0.11  | 0.09 | 0.15 | 0.15 | 0.19 | 0.14      |
| 9         | TSPC | 0.42  | 0.46 | 0.45 | 0.45 | 0.43 | 0.44      |
| Rata-Rata |      | 0.95  | 0.97 | 1.24 | 0.66 | 1.21 | 1.01      |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)



Gambar 1.3

Fluktuasi *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis (2022)

Berdasarkan data gambar 1.3 menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) setiap tahunnya mengalami perubahan. Jika dilihat dari nilai perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) maka nilai yang paling tinggi adalah perusahaan Millennium

Pharmacon International Tbk (SDPC) periode tahun 2018 dengan nilai 4,23. Sedangkan nilai yang terendah adalah perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) periode 2017 dengan nilai 0,09.

Jadi menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) ini, semakin besar hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah harga saham perusahaan, karena jika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus menggunakan keuntungan untuk membayar hutangnya.

Menurut Horne dan Wachwicz (2013:169), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan yang diberikan oleh pemegang saham perusahaan, semakin besar perlindungan kreditur jika terjadi kerugian besar dan pengurangan aset, sehingga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lidya Anggraeni (2020) yang berjudul Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Investment Opportunity Package* (IOS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payment Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dimana hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROE, IOE, DER dan DPR berpengaruh secara gabungan terhadap nilai perusahaan dan hanya secara parsial variabel IOS dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Hanny Belindra Citra (2017) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share*

dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak mampu untuk membayar utang lancarnya.
2. Nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi naik dan turun.
3. Investor tidak akan melakukan investasi dengan perusahaan yang laporan keuangannya tidak sehat.
4. Pembuatan laporan keuangan pertahun masih lambat.
5. Fluktuasi harga saham perusahaan mengalami naik turun.
6. Fluktuasi saham perusahaan mengalami naik turun.
7. Fluktuasi sentimen pasar investor terhadap harga saham.
8. Stabilitas ekonomi di Indonesia masih naik turun tidak stabil.
9. Setiap perusahaan harus fokus dalam meningkatkan nilai perusahaan.
10. Nilai *Debt To Equity* yang tinggi maka akan berkurangnya minat investor.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka pembatasan penelitian ini adalah :

1. Bidang kajian penelitian ini adalah bidang ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini membahas bagaimana *return on equity* (ROE) dan *debt to equity* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Pendekatan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.
5. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
6. Alat bantu analisis SPSS versi 26.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana *return on equity* (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana *debt to equity rasio* (DER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

4. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
5. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
6. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) dan *debt to equity* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan *return on equity* (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan *debt to equity rasio* (DER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

5. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial
6. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh *return on equity* (ROE) dan *debt to equity* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dari penelitian *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan nilai perusahaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Dari penelitian hubungan parsial *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan hubungan parsial *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Dari penelitian hubungan simultan *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan hubungan simultan *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Manfaat praktis bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan dunia kerja, dan mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan mengenai profitabilitas, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Manfaat praktis bagi perusahaan menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

#### 3. Bagi Universitas

Manfaat praktis bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan secara atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.